

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN RASIO KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN*****ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL STATEMENTS FINANCIAL RATIO AND ITS IMPACT ON COMPANY GROWTH*****Rendi Feprian Saputra¹, Ersi Sisdianto²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: rendifebrii618@gmail.com ersisisdianto@radenintan.ac.id

Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 14-12-2024

Accepted : 16-12-2024

Published : 18-12-2024

Abstract

This study aims to analyze the relationship between financial performance and corporate growth, using financial ratios as key indicators. Good financial performance, reflected in positive financial ratios, can impact various aspects of a company's growth, such as market expansion, product development, and profit enhancement. On the other hand, poor financial performance can hinder a company's growth efforts by limiting its ability to invest in development and operational expansion. Through a comprehensive analysis of financial ratios, this article provides insights into the importance of sound financial management for corporate sustainability and growth. External factors, such as macroeconomic conditions and government regulations, also play a role in determining a company's financial performance. Inflation, interest rates, and exchange rate fluctuations can affect operational costs and profits, thereby impacting growth strategies. Government policies that either support or hinder industries also influence a company's ability to adapt and grow in the market. Therefore, companies need to take these external factors into account when planning their long-term strategies. In conclusion, the relationship between strong financial performance and corporate growth is closely intertwined. Good financial performance enables companies to invest in expansion and product innovation, supporting sustainable growth. Conversely, poor financial performance can limit a company's capacity to achieve its growth objectives. Therefore, companies must maintain a balance between efficient financial management and innovative growth strategies, while also considering external factors in strategic decision-making.

Keywords: Financial Performance, Corporate Growth, Financial Ratios**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai indikator utama. Kinerja keuangan yang baik, tercermin dari rasio-rasio yang positif, dapat mempengaruhi berbagai aspek pertumbuhan perusahaan, seperti ekspansi pasar, pengembangan produk, dan peningkatan laba. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menghambat upaya perusahaan untuk berkembang, dengan membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pengembangan dan perluasan operasional. Melalui analisis rasio keuangan yang mendalam, artikel ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah, juga berperan dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Inflasi, suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya operasional dan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada strategi pertumbuhan yang diambil. Kebijakan pemerintah yang mendukung atau menghambat industri juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan



bertumbuh di pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor eksternal ini dalam merencanakan strategi jangka panjang mereka. Kesimpulannya, hubungan antara kinerja keuangan yang sehat dan pertumbuhan perusahaan sangatlah erat. Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam ekspansi dan inovasi produk, yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat membatasi kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuan pertumbuhannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara pengelolaan keuangan yang efisien dan strategi pertumbuhan yang inovatif, serta mempertimbangkan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola sumber daya finansialnya (Francis Hutabarat 2021). Melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik, pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan dan bertahan di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai cermin dari aktivitas operasional perusahaan yang mencakup aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi (Jayanti et al., 2024).

Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio-rasio ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang kesehatan keuangan perusahaan dalam berbagai dimensi (Dewi, 2017). Rasio-rasio seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memberikan informasi yang sangat berguna untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko keuangan (Loho et al., 2021).

Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola kinerjanya, baik dari sisi operasional maupun keuangan (Kartika Sari dan Wahyu atuti, 2014). Kinerja keuangan yang baik cenderung berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk tumbuh, baik itu dalam bentuk peningkatan laba, ekspansi pasar, maupun penguatan posisi di industri terkait. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan atau memperluas usahanya, bahkan dapat terancam untuk gagal bertahan di pasar (Siboro, 2017).

Analisis kinerja keuangan tidak dapat dilakukan secara terpisah tanpa mempertimbangkan faktor eksternal yang turut berperan dalam mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi pemerintah (Surryadi, 2023), kondisi pasar global, serta faktor sosial-politik dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja finansial dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan harus memperhitungkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi hasil yang diperoleh (Destiani dan Hendriyani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan. Dengan memahami keduanya, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan memaksimalkan peluang pertumbuhan di masa mendatang.



Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu ukuran utama dalam mengevaluasi kesehatan dan efektivitas manajemen (Diana et al., 2021) keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan menggambarkan berbagai aktivitas yang terjadi dalam periode tertentu dan mencakup informasi yang sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Menurut Horne dan Wachowicz (2012), analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan, yang meliputi rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan, pihak manajemen, investor, dan kreditor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait investasi atau kebijakan yang akan diterapkan.

Rasio keuangan adalah alat yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Terdapat berbagai jenis rasio yang digunakan, di antaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi operasional (Shofatun et al., 2021). Menurut Gitman (2010), rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Rasio-rasio ini memberikan informasi yang esensial tentang sejauh mana perusahaan dikelola secara efisien dan seberapa baik hasil yang diperoleh dari operasionalnya (Trianto, 2017).

Keuangan, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Faktor ekonomi makro, seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter, dapat mempengaruhi biaya operasional dan daya saing perusahaan di pasar. Sebagai contoh, peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas dan menghambat ekspansi bisnis. Selain itu, faktor sosial dan politik, seperti perubahan regulasi pemerintah atau situasi politik yang tidak stabil, dapat mempengaruhi lingkungan bisnis dan strategi perusahaan (Nugrohowati, 2019)

Pertumbuhan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan internal, tetapi juga oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal dan mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Barney (Dalam mukhlis et al 2024), perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat mendukung pertumbuhannya. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis kinerja keuangan secara komprehensif dan juga mempertimbangkan faktor eksternal dalam merumuskan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan fokus pada penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek selama lima tahun terakhir. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan pola kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi, yang dianalisis secara



kualitatif untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai dampak faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan perusahaan. (Hadna 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sangat penting untuk dipahami, karena rasio-rasio ini memberikan informasi yang mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi risiko likuiditas dan lebih stabil dalam operasional sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat lebih mudah memenuhi kewajiban finansial tanpa mengganggu kelancaran operasional. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas dan menghadapi masalah likuiditas (Panjaitan, 2016)

Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi seringkali menjadi indikator dari manajemen yang efektif dalam mengatur biaya dan meningkatkan pendapatan. Rasio ini juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi dan strategi pertumbuhan perusahaan (Siregar, 2021).

Selain itu, rasio solvabilitas, seperti Debt to Equity Ratio (DER), memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasional dan ekspansi bisnisnya. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Namun, penggunaan utang yang bijak dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang seimbang sangat penting untuk menjaga kestabilan finansial dan menghindari potensi kebangkrutan.

Keputusan manajerial yang diambil oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh hasil analisis rasio keuangan. Manajer perlu mempertimbangkan rasio-rasio ini untuk merumuskan strategi yang tepat, baik dalam hal pengelolaan biaya, investasi, maupun kebijakan pembiayaan. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah mungkin perlu meninjau kembali struktur biaya atau mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah mungkin perlu memperbaiki manajemen arus kas dan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek. Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang dapat mendorong perusahaan untuk tetap kompetitif dan tumbuh di pasar (Rachmansyah, 2017).

Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kondisi di luar kendali langsung perusahaan dapat mempengaruhi operasional dan keputusan strategis yang diambil. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah kondisi ekonomi makro, yang meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Ketiga faktor ini saling terkait dan dapat memengaruhi biaya operasional dan daya saing perusahaan di pasar.



1. **Inflasi:** Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya bahan baku dan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan menekan margin keuntungan perusahaan. Untuk perusahaan yang bergantung pada impor, inflasi dapat memperburuk dampak fluktuasi harga barang dan jasa, serta mempengaruhi daya beli konsumen. Dalam kondisi inflasi tinggi, perusahaan mungkin perlu menaikkan harga jual produk untuk mempertahankan margin laba, yang dapat berdampak pada penurunan permintaan.
2. **Suku Bunga:** Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau membiayai kegiatan operasional dengan utang. Suku bunga yang tinggi seringkali mengurangi daya tarik investasi karena peningkatan biaya modal. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih mengandalkan utang akan merasakan dampak yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih mengandalkan ekuitas.
3. **Nilai Tukar:** Perubahan nilai tukar mata uang dapat memengaruhi perusahaan yang melakukan transaksi internasional, baik itu dalam bentuk ekspor maupun impor. Kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dapat meningkatkan biaya impor dan mengurangi keuntungan perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan mengeksport produk, penguatan mata uang domestik dapat membuat produk mereka lebih mahal di pasar internasional, sehingga berdampak pada volume penjualan.

Selain faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah dan perubahan regulasi industri juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah, seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi atau pemberian subsidi, dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Misalnya, kebijakan subsidi energi atau bahan bakar dapat mengurangi biaya produksi perusahaan, sementara peningkatan pajak penghasilan dapat mengurangi laba bersih yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan.

Perubahan regulasi industri juga mempengaruhi strategi perusahaan. Misalnya, penerapan regulasi yang lebih ketat terkait dengan lingkungan atau keselamatan kerja dapat memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi persyaratan tersebut. Di sisi lain, adanya deregulasi atau kebijakan yang mendukung kemudahan berbisnis dapat membuka peluang baru bagi perusahaan untuk berinovasi dan memperluas pasar mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pemantauan yang cermat terhadap kondisi eksternal ini untuk menyesuaikan strategi mereka agar tetap kompetitif dan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan yang baik memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Rasio keuangan yang positif, seperti rasio profitabilitas yang tinggi dan rasio likuiditas yang sehat, memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil dan mengelola sumber daya finansialnya dengan efisien. Dengan kinerja keuangan yang kuat, perusahaan memiliki dasar yang solid untuk melakukan ekspansi pasar. Keuntungan yang diperoleh dari kinerja yang baik dapat digunakan untuk investasi dalam infrastruktur baru, perluasan jaringan distribusi, atau peningkatan kapasitas produksi, yang semuanya dapat mempercepat pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan produk. Dengan laba yang sehat, perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk riset dan pengembangan (R&D), yang memungkinkan inovasi dan penciptaan produk baru. Produk yang inovatif dan berkualitas tinggi dapat membuka peluang baru di pasar dan



meningkatkan daya saing perusahaan. Pengembangan produk yang tepat dapat membantu perusahaan untuk bertahan di pasar yang semakin kompetitif dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi perusahaan dalam industry (Wijaya, 2019).

Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan rasio keuangan yang rendah, seperti margin laba yang menurun atau utang yang tinggi, sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk investasi. Terlebih lagi, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin harus mengalihkan fokusnya dari ekspansi pasar atau pengembangan produk untuk mengatasi masalah likuiditas atau solvabilitas. Jika masalah keuangan terus berlanjut, perusahaan mungkin terpaksa melakukan pemangkasan biaya atau bahkan menghentikan beberapa operasional, yang dapat memperlambat laju pertumbuhannya.

Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengelolaan keuangan yang sehat. Meskipun ekspansi dan inovasi produk sangat penting untuk pertumbuhan, perusahaan juga harus memastikan bahwa mereka tidak mengabaikan aspek-aspek dasar seperti pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya. Perusahaan yang dapat menjaga kinerja keuangan yang baik sambil melakukan investasi strategis dalam ekspansi dan pengembangan produk akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang gagal mengelola keuangannya dengan baik dapat menghadapi stagnasi atau bahkan penurunan, yang menghambat potensi pertumbuhannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Rasio keuangan yang positif, seperti rasio profitabilitas dan likuiditas yang sehat, memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi pasar dan pengembangan produk. Dengan adanya hasil keuangan yang menguntungkan, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya untuk investasi strategis, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, menjaga kinerja keuangan yang optimal sangat penting bagi perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa kinerja keuangan yang buruk dapat menjadi hambatan besar dalam upaya pertumbuhan perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, seperti utang yang tinggi atau margin laba yang rendah, kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam ekspansi pasar atau pengembangan produk menjadi terbatas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengelolaan keuangan yang sehat. Pengelolaan sumber daya yang bijak dan pengendalian biaya yang efektif akan memastikan bahwa perusahaan dapat mengatasi tantangan dan tetap tumbuh meskipun menghadapi kendala eksternal.

Artikel ini menegaskan pentingnya peran kinerja keuangan dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Rumusan masalah yang diangkat, yaitu bagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan perusahaan, serta faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara aspek keuangan dan strategi pertumbuhan. Untuk mencapai tujuan jangka panjang,



perusahaan harus memprioritaskan pengelolaan keuangan yang efisien dan mengambil keputusan strategis yang tepat berdasarkan analisis kinerja keuangan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111-125.
- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Hadna, N. M. S., Santosa, P. I., & Winarno, W. W. (2016). Studi literatur tentang perbandingan metode untuk proses analisis sentimen di Twitter. *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun*, 2016, 57-64.
- Hakiki, A., Suhaemi, B., Mua'mmar, M. N., & Kurniasari, D. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN MONETER, FISKAL DAN INFLASI PADA PERTUMBUHAN EKONOMI. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 41-63.
- Jayanti, N. P. P., Suartini, N. W., & Laksmi, N. P. A. D. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 15-26.
- Kartikasari, M., & Wahyuati, A. (2014). Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada bank mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 3(11).
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1368-1374.
- Mukhlis, A., Khaeruman, K., Suflani, S., & Lesmana, I. S. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITAS PRODUKSI UMKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA SERANG. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(1), 230-237.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 42-49.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan: Studi kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 470655.
- Pahala, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Regresi Panel. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 5-11.
- Rachmansyah, A. M., & Idayati, F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.



- Sari, M. S., & Silvia, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Study Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang. *Jurnal*.
- Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Siregar, T. H., & Prihatini, A. E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(2), 1030-1040.
- Suryadi, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 1-7.
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.